

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah berdirinya MAN Insan Cendekia Tanah Laut

Pembentukan MAN Insan Cendekia berawal atas kebutuhan sumber daya manusia yang memiliki kualifikasi tinggi akan ilmu pengetahuan maupun teknologi dan sejalan dengan keimanan dan ketaqwaan prof. Dr. Ing. B. J. Habibie menginisiasi lewat BPPT (Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi) berbentuk STEP (Science and Technology Equity Program). Itu juga STEP adalah penyeteroran program ilmu pengetahuan dan teknologi untuk sekolah di lingkungan pesantren. Pada tahun 1996, STEP meletakkan nama SMU Insan Cendekia sebagai nama lembaga pendidikan. STEP memilih lokasi di Serpong (Banten) dan Gorontalo.

Rancangan model pendidikan STEP mengambil filosofi magnet school. Lembaga pendidikan ini mampu menarik sekolah sekitarnya untuk terpacu dalam prestasi dan menyiapkan calon pemimpin masa depan bangsa. Pada tahun 2000, BPPT melimpahkan manajerial SMU menjadi MAN Insan Cendekia, meskipun demikian, ciri dan karakter pendidikan STEP tetap melekat dan tidak berubah. Untuk memperluas semangat Insan Cendekia, pada tahun 2015 pemerintah melalui kementerian agama RI mendirikan MAN Insan Cendekia yang merupakan replikasi MAN Insan Cendekia yang sudah ada

yaitu di Serpong, Gorontalo dan Jambi yaitu MAN Insan Cendekia Paser, Aceh Timur, Siak Paser, Pekalongan dan Organ Komering ilir serta pada tahun 2016 kembali dibuka delapan MAN Insan Cendekia yang diantaranya MAN Insan Cendekia Tanah Laut.

Pada tahun 2014, Kabupaten Tanah Laut merupakan salah satu lokasi yang dibangun MAN Insan Cendekia dengan lahan seluas 10 Ha yang merupakan HIBAH dari Pemkab Tanah Laut dan saat ini sedang dalam proses pembangunan dan telah dioperasikan untuk kegiatan belajar mengatakan tahun 2016/2017. Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Tanah Laut diresmikan pada tahun 23 Agustus 2015, bertepatan dengan 20 syawal 1436 H. Momen tatidaki 23 Agustus 2015 diambil sebagai hari lahir MAN Insan Cendekia Tanah Laut karena pada waktu itu merupakan pada saat 8 MAN Insan diresmikan Menteri Agama Republik Indonesia Bapak Luman Sifuddin di ajang Kompetisi Sains Madrasah (KSM) Tingkat Nasional di Pontianak Kalimantan Barat.

Lokasi MAN Insan Cendekia Tanah Laut terletak di Desa Ambungan KM 7 Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut Provinsi Kalimantan Selatan dengan luas kurang lebih 10 hektar yang merupakan tanah hibah dari Pemerintahan Kabupaten Tanah Laut.

MAN Insan Cendekia secara tidak sadar dibangun karena dorongan kebutuhan ideal, yaitu menghasilkan lulusan pendidikan tingkat menengah berbasis ke-Islaman yang kuat di bidang iman dan takwa (IMTAK), akhlak

mulia, ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), dan seni budaya, untuk menjawab tantangan yang dihadapi masyarakat dewasa ini. Upaya menuju keseimbangan yang unggul, perpaduan antara kecerdasan intelektual, emosional, spiritual, dan sosial adalah cita-cita yang hendak dicapai dari program pendidikan MAN Insan Cendekia dengan model berasrama (*boarding school*) telah menunjukkan sejumlah keberhasilan yang menakjubkan dapat bersaing dengan sekolah pada umumnya.

2. Visi dan Misi MAN Insan Cendekia Tanah Laut

Visi MAN Insan Cendekia adalah terwujudnya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi dalam keimanan dan ketakwaan, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, mampu berkomunikasi dalam bahasa internasional serta mampu mengaktualisasikannya dalam masyarakat.

3. Misi MAN Insan Cendekia Tanah Laut adalah

- a. Menyiapkan calon pemimpin masa depan yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, mempunyai daya juang tinggi, kreatif, inovatif, dan mempunyai landasan iman dan takwa yang kuat.
- b. Menumbuh kembangkan minat, bakat, dan potensi peserta didik untuk meraih prestasi pada tingkat nasional sampai internasional.
- c. Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan profesional pendidik dan tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia kependidikan.
- d. Menjadikan MAN Insan Cendekia sebagai lembaga pendidikan yang bertata kelola baik dan mandiri.

- e. Menjadikan MAN Insan Cendekia sebagai model dalam pembangunan IPTEK dan IMTAK bagi lembaga pendidikan lainnya.
4. MAN Insan Cendekia bertujuan untuk:
 - a. Menghasilkan lulusan yang berkarakter Islami, berbudaya Indonesia, dan berwawasan kemanusiaan dan kebangsaan.
 - b. Menghasilkan lulusan yang menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan ke-Islaman, sains, teknologi, ilmu sosial dan seni-budaya untuk meraih prestasi baik tingkat nasional maupun internasional.
 - c. Membentuk lulusan yang berkarakter dan mampu melakukan perubahan yang didasari oleh prinsip-prinsip Islam *rahmatan lil'alamin*, cakap dalam berkomunikasi pada percaturan global yang didukung fisik pendidik yang aman, bersih, sehat, hijau, inklusi dan mudah bagi perkembangan fisik, kognisi dan psikososial peserta didik.
 5. Target MAN Insan Cendekia adalah:
 - a. Diperolehnya prestasi akademik dan non akademik yang optimal oleh peserta didik MAN Insan Cendekia.
 - b. Diterimanya lulusan MAN Insan Cendekia di perguruan tinggi yang berkualitas baik di dalam negeri maupun di luar negeri lebih dari 90% tiap tahun.
 - c. Diperolehnya prestasi akademik yang baik bagi alumni MAN Insan Cendekia selama studi di perguruan tinggi.

- d. Terciptanya kehidupan religius di lingkungan madrasah dengan bercirikan perilaku rajin beribadah, rajin belajar, ikhlas, mandiri, sederhana, ukhuwah, dan kebebasan berkreasi.

6. Identitas Madrasah

Tabel II Identitas Madrasah

1.	Nama Sekolah	:	Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Tanah Laut
2.	NSM	:	1311010002
3.	Status	:	Negeri
4.	Alamat		
	Jalan	:	Jln. A. Yani Km. 07 Tanah Laut Kalimantan Selatan
	Kode Pos	:	70614
	Desa/Kelurahan	:	Ambungan
	Kecamatan	:	Pelaihari
	Kabupaten/Kota	:	Tanah Laut
	Nama Kamad	:	Hilal Najmi, S.Ag. M.Pd.I
	No.Telpon Kamad	:	081349772319

7. Data Peserta Didik Tahun Akataan Pelakataan 2019/2020

Tabel III Data Peserta Didik Tahun Akataan Pelakataan 2019/2020

Tahun Pelakataan	Kelas X		Kelas XI		Kelas XII		Jumlah
	L	P	L	P	L	P	
2019/2020	50	43	45	48	40	47	273

8. Data Tenaga Kependidikan

Tabel IV Data Tenaga Kependidikan

No	Nama	Jabatan	Staitus
1.	Hilal Najmi, S.Ag. M.Pd.I.	Kepala Madrasah	ASN
2.	Siti Muflihah, S.Ag.	Kepala Tata Usaha	ASN
3.	Rahmadi, S.Ag., M.Pd.	Wakamad Keasramaan	ASN
4.	Siti Salma, S.Pd.I, M.Pd	Wakamad Akademik	ASN

5.	Sugianto, S.Pd, M.Kom	Wakamad Kesiswaan	ASN
6.	Khairullah Amin, S.Pd, M.Pd	Wakamad Sarana & Prasarana	ASN
7.	Drs. M. Sapuan Gestianto, S.Pd	Wakamad Humas	ASN
8.	Akhmad Rofi'ie, MA	Guru	ASN
9.	Raudah Jannah, S.Si, M.Pfis	Guru	ASN
10.	H.M. Ideram, S.Ag.	Guru	ASN
11.	Imam Taharuddin, S.Pd.I, M.Pd.I	Guru	ASN
12.	Riza Pahlivi, S.Pd	Guru	ASN
13.	Misnah, S.Pd.I	Guru	ASN
14.	Anisaurohmah, S.Pd.	Guru	ASN
15.	Drs. Syahrani, M.Pd.I	Guru	ASN
16.	Noor Asiah, S.Pd	Guru	ASN
17.	Yuli Yanti, S.Pd, M.Si	Guru	ASN
18.	Hermei Lissa, S.Pd, M.Si	Guru	Non ASN
19.	Noorma Yulia, M.Pd.	Guru	Non ASN
20.	Nahri Fauzan, S.Pd.	Guru	Non ASN
21.	Sri Helda Herawati, M.Pd.	Guru	Non ASN
22.	Noor Baiti, S.Pd.	Guru	Non ASN
23.	Bastomi, S.Pd`	Guru	Non ASN
24.	M. Tahufik Akbar, M.Pd.	Guru	Non ASN
25.	M. Ridha Ilhami, S.Pd.	Guru	Non ASN
26.	Rahman Nur Hakim, S.Pd	Guru	Non ASN
27.	Fitriani, S.Pd.	Guru	Non ASN
28.	Resti Meliyani, S.Pd.	Guru	Non ASN
29.	Ruhama Mardhatillah, S.Pd.	Guru	Non ASN

9. Data Ketenaga Pendidikan

Tabel V Data Ketenaga Pendidikan

No	Nama	Jabatan	Staitus
1.	Anwar Hadimi, S.Si	Staff TU	Kontrak
2.	Febrianto Ridha Persada, S.Pd.	Staff TU	Kontrak
3.	Lili Eliawati	Staff TU	Kontrak
4.	Nita Prasetia Firgianti, SE	Staff TU	Kontrak
5.	Rinno Albintara	Staff TU	Kontrak
6.	Soffan Maryus Hidayat, S.Kom	Staff TU	Kontrak
7.	Muhammad Syarif, S.Th.I	Pemb. Asrama	Kontrak
8.	Nurul Hikmah, S.Th.I	Pemb. Asrama	Kontrak
9.	Rahmawati, S.M.	Pembina Asrama	Kontrak
10.	Ahmad Rifa'I, S.Pd.	Pembina Asrama	Kontrak

11.	Muhammad Firdaus, S.Pd.I	Pembina Asrama	Kontrak
12.	Ansari Rahmat, S.Pd.	Pembina Asrama	Kontrak
13.	Siti Zubaidah, S.Pd.I	Pembina Asrama	Kontrak
14.	Dewi Nur Utari, S.Ag.	Pembina Asrama	Kontrak

9. Sarana dan Prasarana MAN Insan Cendekia Tanah Laut

Tabel VI Sarana dan Prasarana MAN Insan Cendekia Tanah Laut

Jenis Prasarana	Jumlah	Kepemilikan
Ruang Teori/Kelas	12	Milik
Laboratorium Kimia	1	Milik
Laboratorium Fisika	1	Milik
Laboratorium Biologi	1	Milik
Laboratorium Komputer	1	Milik
Laboratorium Multimedia	1	Milik
Ruang Perpustakaan Multimedia	1	Milik
Ruang UKS	1	Milik
Koperasi/Toko	1	Milik
Ruang BP/BK	1	Milik
Ruang Kepala Sekolah	1	Milik
Ruang Guru	1	Milik
Ruang ITU	1	Milik
Gudang	1	Milik
Rumah Dinas Kepala Sekolah	1	Milik
Rumah Dinas Guru	12	Milik
Pos Keamanan	1	Milik
Asrama Siswi	1	Milik
Asrama Siswa	1	Milik

1

¹Tata Usaha MAN Insan Cendekia Tanah Laut, Kamis 22 Agustus pukul 10.00.

B. Penyajian Data

Setelah penulis memberikan gambaran secara sederhana mengenai lokasi penelitian, maka penulis akan mengemukakan data tentang metode menghafal Alquran siswa pada kegiatan keagamaan tahfizul quran di MAN Insan Cendekia Tanah Laut dan Faktor yang mempengaruhi siswa dalam menghafal Alquran di MAN Insan Cendekia Tanah Laut.

1. Metode menghafal Alquran siswa pada kegiatan keagamaan tahfizul quran di MAN Insan Cendekia Tanah Laut

Data tentang metode menghafal Alquran dan Faktor yang mempengaruhi menghafal Alquran di MAN Insan Cendekia Tanah Laut digali dengan teknik observasi dan wawancara. Hasil dari observasi yang penulis temukan di lapangan dari 6 siswi yang menjadi subjek penelitian ada tiga orang yang menggunakan metode mengulang-ulang (wahdah), dua orang yang menggunakan metode membaca berulang-ulang (wahdah) dan melihat tulisan (visual) dan satu orang menggunakan metode sima'i dan visual. hasil wawancara dengan koordinator tahfizh, pimpinan asrama putri dan dua ustadzah serta beberapa orang siswi diketahui bahwa memang benar terdapat tiga metode yang sering dipakai siswi di MAN Insan Cendekia Tanah Laut.

Metode menghafal Quran siswa pada kegiatan keagamaan Tahfizul Quran di MAN Insan Cendekia Tanah Laut diantaranya adalah metode Wahdah (membaca berulang-ulang), visual (dalam bentuk bacaan imam

shalat dipagi hari diperdengarkan bacaan quran dari jam empat sampai adzan subuh) dan sima'i.

Hasil wawancara dengan subjek penelitian yakni koordinator tahfizh asrama bapak Muhammad Syarif, S.Th.I. sarjana S1 Program Khusus Ulama (PKU) di IAIN Antsari Banjarmasin sekarang UIN Antasari Banjarmasin. Tahun lulusnya 2013, beliau mengatakan:

Sebenarnya dalam penyampaian kepada siswa itu kurang lebih saja mungkin dari segi metode dalam menghafal itu banyak diulang-ulang kalau Bahasa tahfizhnya itu wahdah (diulang-ulang). Kalau misalkan sistem setorannya itu sama saja dengan yang lain. Cuma perbedaannya dengan yang lain itu, mungkin ada tambahan selain mengulang, siswa diarahkan, inikan yang biasa jadi imam shalat itu siswa, nah siswa itu diarahkan juga untuk membaca surah-surah yang lumayan panjang. Fungsinya untuk mengingat dirinya akan hafalannya sendiri dan juga untuk mengingatkan temannya yang lain yang dibelakang yang mendengarkan bacaannya, itu salah satu menambah kuat hafalannya.

Kemarin juga ada dari rumah tahfiz Al azhar As syarif yang baru di bangun di Banjarmasin ada silaiturahmi dan sharing jadi tentang metode, kata saya kurang lebih saja tentang metode menghafal Quran itu ada 3 yang pertama wahdah (membaca berulang-ulang) dan yang kedua itu kalau dari segi bahasanya melihat baacaan/tulisannya (visual) bisa dalam bentuk bacaan imam shalat, kemudian misalkan pembacaan surah-surah dipagi hari jadi anak-anak itu setelah wirid tidak langsung makan. Jadi mereka diarahkan membaca surah pilihan, kemudian surah pillihan ini nanti dibacanya salah satu, intinya misalkan Alquran itu ada surah-surah pilihan yang ketika dihafal akan mudah menghafal surah yang lain. Jadi, dipilih surah-surahnya, setiap pagi senin surah a, selasa surah b, intinya seperti semacam dalam Alquran itu ada yang namanya hati Alquran, hati Alquran itu yasin. Setelah itu (yang ketiga) mendengarkan sama anak-anak itu diarahkan ketika menghafal itu diarahkan setidaknya untuk mengetahui artinya terjemahnya jadi bukan hanya sekedar menghafal tapi juga mengetahui artinya.

Asal-usul terbentuknya metode wahdah itu begini, sebenarnya metode ini adalah metode yang paling jadul istilahnya itu paling lama tapi paling sering dipakai dimana-mana di pondok tahfizh yang paling sering metode ini yang dipakai, kecuali kalau pondok tahfizh yang khusus anak-anak di bawah 5 tahun, tidak

mungkin mereka bisa membaca, maka metode yang digunakan metode visual, jadi anak-anak dalam 24 jam itu dibunyikan Alquran nah kalau di sini dibunyikannya dari jam 4 pagi sampai adzan jadi selain untuk membangunkan juga sekalian juga mendengarkan bacaan Alquran.²

Kemudian penulis juga melakukan wawancara dengan pimpinan asrama putri Ibu Rahmawati adalah pimpinan asrama putri MAN Insan Cendekia Tanah Laut, beliau pimpinan baru asrama putri dari bulan januari 2019, Pendidikan Manajemen di UIN Malang, Maulana Malik Ibrahim, beliau mengatakan:

Mengenai metode tahfizh di sini mungkin tidak jauh beda dengan metode tahfizh di tempat lainnya dan karena target minimal pencapaian kami di sini tidak banyak cuma 3 juz kalau lebih maka lebih baik, ada dulu yang sampai 30 juz yang putra yang putri ada yang sampai 27 juz, itu juga dibantu dengan karantina, kemudian biasanya kalo muraja'ah fokus di kelas XII, biasanya di sini diusahakan pada kelas X menghafal dua juz dan kelas XI satu juz, jadi kelas XII fokus untuk muraja'ah, nah kalo evaluasinya (ujian tahfizh) biasanya kami itu setelah UN, tapi tahun ini kemungkinan akan di majukan sebelum UN supaya nanti UNnya mereka tidak memikirkan lagi mengenai hafalan ini.

Asal usul terbentuknya metode ini berdasarkan lapangan, ini sepertinya kurang cocok kami ganti lagi karena melihat sikonnya anak-anak padat dari pagi jam 06.45 sudah keluar asrama nanti setelah ashar sepulang sekolah eskul dan nanti malam itu belajar bimbingan macam-macam sampai jam 10 malam, jadi mereka sebenarnya itu lebih lelah dibandingkan kami, tapi ada yang mampu sampai 30 juz itu yang sangat kami apresiasi.

Tahfizh di sini biasanya ada karantina juga tapi karantina tahfizh yang tahun lalu itu sebenarnya ada pesanten tahfizh Ramadhan, itu kurang maksimal karena ada kegiatan KBM setengah hari jadi kurang maksimal, itu mereka mendapatkan hafalan ada yang 8 juz, 4 juz, ada yang 3 juz itu selama 10 hari, dulu kata ustadz di sini banyak. Jadi kami maksimalnya itu di karantina, kami bisa tambah banyak itu di karantina. Dan juga bagi

²Wawancara dengan bapak Muhammad Syarif, (koordinator tahfizh), Sabtu 24 Agustus 2019 pukul 07:

yang mampu, bisa menyetornya setiap hari dan ustadzahnya stand by menjagakan setoran mereka.³

Kemudian penulis juga melakukan wawancara secara langsung dengan Khusnul Azizah Mina, dia mengatakan:

Untuk metode yang saya gunakan bisanya mengulang-ulang (wahdah), saya tahu tentang metode ini dijelaskan ustadzah ketika masih sekolah di MTs ketika pelajaran tahfizh, beliau jelaskan tentang metodenya, cara menjaganya itu bagaimana saja kata beliau menurut diri masing-masing apakah misalkan muraja'ah setiap hari atau muraja'ah sendiri nanti disetorkan lagi. Jadi ketika itu bagaimana saya bisanya dari situ juga saya tahunya bahwa saya cocoknya mengulang, pernah saya coba mendengarkan tidak melekat, karena tidak terbiasa dan bisanya saya menulang-ulangnya 5 sampai 10 kali perayat sampai ke bawah baru di ulang lagi yang samapai sepojok dan samapai hafal beitul.⁴

Selain melakukan wawancara secara langsung dengan Khusnul Azizah Mina, penulis juga melakukan wawancara dengan Khusnul Hamidaitul Munawwaroh, dia juga mengatakan sejalan dengan Khusnul Azizah Mina. Khusnul Hamidaitul Munawwaroh mengatakan:

Kalau metode yang saya pakai seperti orang biasa, misalkan ayat pertama diulang-ulang sampai hafal setelah itu ayat kedua diulang-ulang, mengulang-ulang saja, kalau kata orang itu metode wahdah, itu saja yang saya pegang kalau yang lain metode-metode lain itu lumayan sulit. Dan kalau untuk metode sima'i (mendengar) itu kurang soalnya waktunya untuk mendengarkan itu tidak ada alatnya, karena asrama ini tidak dibolehkan menggunakan HP baru dibolehkan memegang HP cuma satu kali tiap hari minggu dan itupun cuma tiga jam saja, jadi kami tidak bisa dengan metode mendengar seperti itu.⁵

³Wawancara dengan ustadzah Rahmawati (pimpinan asrama puteri) kamis 22 Agustus 2019 pukul 09:33.

⁴Wawancara dengan Khusnul Hamidaitul Munawwaroh (siswi kelas XII), kamis pukul 21:30.

⁵Wawancara dengan Khusnul Azizah Mina (siswi kelas XI), Kamis 22 Agustus 2019 pukul 21:05.

Selanjutnya melakukan wawancara dengan Maria Ulfa, dia juga mengatakan hal yang tidak jauh berbeda dari Khusnul Azizah Mina dan Khusnul Hamidaitul Munawwaroh. Maria Ulfa mengatakan: “Metode saya memang dalam diri saya kalau menghafal itu mudah. Menghafal itu menyenangkan. jadi mudah saja insyaallah, dilulang-ulang saja (wahdah)”.⁶

Selanjutnya penulis melakukan wawancara lagi kepada siswi yakni Adelia Rizkia Nisa, Khairatnisa dan Elma Amalina dan juga, mengenai metode yang mereka pakai dalam menghafal Alquran sebagai berikut:

Adelia Rizkia Nisa mengatakan: “Kalau saya biasanya metode menghafal lebih mendengarkan (sima’i) lalu melihat-lihat tulisan dan terus didengarkan dan ketika mengulang itu seperti teringat lagu-lagunya, panjang pendeknya juga dapat”.⁷

Khairaitunnisa mengatakan:

Kalau saya bisanya metodenya membaca berulang-ulang dan melihat tulisan, sambil membaca mengingat tulisannya jadi ingat. Kalau saya untuk mempersiapkan evaluasi kurang lebih saja dengan yang berdua teman saya mina dan adel dipersiapkan dari sekarang, dan banyak mengulang hafalan, jangan sampai nanti ketika evaluasi malah gelabakan karena kurang persiapan.⁸

Elma Amalina mengatakan: “Metode menghafal kalau saya harus paham dulu arti ayatnya ini apa jadi kalau saya sudah paham jadi saya

⁶Wawancara dengan maria ulfa, (siswi kelas XII), Kamis 22 Agustus 2019 pukul 21:40.

⁷Wawancara dengan Adelia Rizkia Nisa, (siswi kelas XI), Kamis 22 Agustus 2019 pukul 21:15.

⁸Wawancara dengan Khairaitunnisa, (siswi kelas XI), Kamis 22 Agustus 2019 Pukul 21:25.

ingat ayat itu apa (visual). Untuk mempersiapkan evaluasi saya sama saja juga dengan Khusnul Hamidaitul Munawwaroh dan Maria Ulfa masih mengulang-ulang hafalan yang ada”.⁹

Jadi, dari beberapa hasil wawancara dengan subjek penelitian tersebut di atas diketahui bahwa metode yang digunakan di MAN Insan Cendekia Tanah Laut adalah kebanyakan siswa menggunakan metode mengulang-ulang (wahdah) dan ada dua orang yang menggunakan metode visual dan satu orang menggunakan metode sima'i.

a. Metode Wahdah

Metode Wahdah adalah metode dengan cara mengulang-ulang bacaan yang dihafal.¹⁰

b. Metode Visual (melihat bacaan/tulisan sambil mengingat-ingat).

Dari bahasanya itu melihat bacaan/tulisannya (visual). Bisa dalam bentuk bacaan imam shalat, kemudian misalkan pembacaan surah-surah di pagi hari jadi anak-anak itu setelah wirid tidak langsung makan. Jadi mereka ada dulu bacaan surah pilihan yang dibacanya kemudian surah pilihan ini nanti mereka baca salah satu, ya intinya kan misalkan Alquran itu ada surah-surah pilihan yang ketika dihafal akan mudah menghafal yang lain jadi dipilih surah-surahnya, setiap pagi senin apa,

⁹Wawancara dengan Elma Amalina, (siswi kelas XII), Kamis 22 Agustus 2019 Pukul 21:50.

¹⁰Wawancara Dengan Ustadz Muhammad Syarif, Koordinator di Asrama MAN Insan Cendekia Tanah Laut, Wawancara pribadi, Aula MAN Insan Cendekia Tanah Laut, Sabtu 24 Agustus pukul 07.30 WITA.

selasa apa intinya seperti semacam dalam Alquran itu namanya hatinya Alquran.¹¹

c. Metode Sima’I dan mengetahui arti bacaan Alquran.

Penulis melakukan wawancara dengan ustadz Muhammad Syarif S.Th.I., Beliau mengatakan: “Sima’i dan mengetahui arti bacaan ayat yang dihafal mendengarkan kepada anak-anak ketika menghafal itu diarahkan setidaknya untuk mengetahui artinya atau terjemahnya. Jadi, bukan hanya sekedar menghafal tapi juga mengetahui artinya”.¹²

2. Faktor yang mempengaruhi siswa dalam menghafal Alquran diantaranya adalah: 1) Faktor siswa yaitu motivasi (guru, keluarga/orang tua dan teman), 2) faktor lingkungan dan 3) waktu untuk menghafal.

a. Faktor siswa

1) Motivasi siswa

Data tentang motivasi siswa digali dari wawancara dengan beberapa subjek penelitian yakni terdapat beberapa motivasi dalam menghafal Alquran di MAN Insan Cendekia Tanah Laut yaitu faktor guru (ustadz/ustadzah), faktor keluarga dan faktor lingkungan, dengan subjek penelitian yakni koordinator, pimpinan asrama putri tahfizh Asrama MAN Insan Cendekia Tanah Laut dan beberapa orang siswa.

¹¹Wawancara Dengan Ustadz Muhammad Syarif, Koordinator di Asrama MAN Insan Cendekia Tanah Laut, Wawancara pribadi, Aula MAN Insan Cendekia Tanah Laut, Sabtu 24 Agustus pukul 07.30 WITA.

¹²Wawancara Dengan Ustadz Muhammad Syarif, Koordinator di Asrama MAN Insan Cendekia Tanah Laut, Wawancara pribadi, Aula MAN Insan Cendekia Tanah Laut, Sabtu 24 Agustus pukul 07.30 WITA.

a) Guru

Salah satu faktor yang memotivasi siswa dalam menghafal Alquran adalah faktor guru ini terbukti dari ustadz (koordinator tahfizh) dan ustadzah peminan asrama putri yang mengatakan bahwa mereka mengarahkan siswi untuk mempunyai teman yang baik dalam hafalannya dan bisa dijadikan teman dan secara tidak langsung memotivasi dirinya untuk bisa seperti temannya dan juga seperti yang dikatakan pimpinan asrama putri para ustadzah di MAN Insan selalu stand by dan selalu memfasitasi untuk menjagakan hafalan dan bisa menyetorkan hafalannya setiap hari.

Hasil wawancara dengan subjek penelitian yakni koordinator tahfizh asrama bapak Muhammad Syarif, S.Th.I, beliau mengatakan:

Dalam menghafal Alquran yang pertama siswa itu diarahkan agar mempunyai teman tahfizh yang bisa memotivasi dalam menambah hafalan. Jadi, misalkan temannya punya hafalan yang banyak ia terdorong juga untuk menghafal Alquran. Kedua bacaan ketika pertama kali masuk ke sini kalau bacaannya lumayan terbata-bata itu salah satu penghambat sulitnya mengahafal. Jadi siswa yang masih terbata-bata diarahkan untuk tahsin dulu tidak bisa langsung ketahfizh (menghafal) dan ini mereka pada masa-masa pubertas jadi sangat rentan terutama kepada lawan jenis.¹³

Penulis juga melakukan wawancara dengan pimpinan asrama putri ustadzah Rahmawati S.M, beliau mengatakan: “bagi yang mampu

¹³Wawancara dengan bapak Muhammad Syarif (koordinator tahfizh), Sabtu 24 Agustus 2019 pukul 07:47.

bisa menyetornya setiap hari dan ustadzahnya stand by saja menjagakan setoran mereka”.¹⁴

Penulis juga melakukan wawancara dengan subjek penelitian siswi yakni Khusnul Azizah Mina, dia mengatakan:

Untuk evaluasi karena saya masih kelas XI ada di ceritakan oleh ustadzah, ada kaka kelas saya yang lumayan gelabakan ketika menyiapkan ujian tahfizh ini, soalnya kaka kelas itu fokus ujian sekolah dan mau masuk kuliah juga jadi buat muraja’ah hafalan yang 3 juz itu seperti kebingungan. Nah kata ustadzah menasehati kepada kami supaya tidak seperti itu lagi. Jadi dari sekarang mengulang-ulangnya sedikit demi sedikit. Karena kata ustadzah menyetor dan mengulang-ulang tidak harus dalam halaqah setiap malam juga bisa, tidak tentu sesuai jadwal, Kalau di sini diberi pengetahuan tentang metode menghafal ketika pembukaan pesantren tahfizh Ramadhan. Bisanya di awal itu diberikan pengetahuan tentang metode menghafal.¹⁵

Jadi disini guru Selain mengarahkan untuk mencari teman yang baik dalam hafalan, juga selalu memfasilitasi (ustadzah), dan memberikan nasehat dalam manajemen waktu menghafal dan muraja’ah untuk persiapan evaluasi.

b) Faktor keluarga/orang tua

Lingkungan keluarga sangat berpengaruh kepada keberhasilan siswa dalam bimbingan belajar dalam proses pendidikan khususnya dalam bidang menghafal. Keluarga sangat mendukung dan ingin mempunyai anak seorang penghafal Alquran merupakan dorongan bagi mereka dan motivasi untuk menghafal Alquran. Ini terbukti dari

¹⁴Wawancara dengan ustadzah Rahmawati (pimpinan asrama puteri), Kamis 22 Agustus 2019 pukul 09:33.

¹⁵Wawancara dengan Khusnul Azizah Mina (siswi kelas XI), Kamis 22 Agustus pukul 21:05.

wawancara penulis kepada beberapa siswi yang empat diantaranya mengatakan hal yang sama, yakni:

Adelia Rizkia Nisa (Adel) sudah menghafal 2 tahun dan sekarang XI, mengatakan: “yang memotivasi saya ibu dan bapak saya. Beliau memotivasi itu berkata hanya itu nanti hadiah satu-satunya di akhirat kata bapak, yang di dunia tidak terlalu penting nak, lebih baik kamu memberikan mahkota dan jubah emas nanti ketika di akhirat”.¹⁶

Khairaitunnisa (atun) sudah menghafal 2 tahun dan sekarang XI, mengatakan: “yang memotivasi saya ibu dan bapak juga, ibu saya biasanya nonton TV Hafidz Indonesia beliau menangis melihat itu, dari situ saya bertekad harus menjadi penghafal quran”.¹⁷

Khusnul Hamidaitul Munawwaroh menghafal Alquran di MAN Insan ini sudah tiga tahun dari awal kelas X dan sekarang kelas XII mengatakan: “Yang memotivasi menghafal Alquran di sini yang pasti orang itua, mereka tidak pernah secara langsung bicara ibu mau anaknya jadi penghafal Alquran kada suah, tapi itu dari kemauan saya sendiri jadi saya berusaha”.¹⁸

¹⁶Wawancara dengan Adelia Rizkia Nisa (kelas XI), Kamis 22 Agustus 2019 pukul 21:15.

¹⁷Wawancara dengan Khairaitunnisa (siswi kelas XI), Kamis 22 Agustus 2019 pukul 21:25.

¹⁸Wawancara dengan Khusnul Hamidaitul Munawwaroh (siswi kelas XII), Kamis 22 Agustus 2019 pukul 21:30.

Elma Amalina menghafal dari kelas X dan sudah 3 tahun menghafal karena sekarang kelas XII, mengatakan: “yang memotivasinya orang tua, jadi saya mau membahagiakan orang tua dengan hafalan saya, jadi saya berusaha agar mempunyai hafalan yang bannyak”.¹⁹

c) Teman

Data tentang ini digali dari wawancara dengan beberapa siswi yang menjadi subjek penelitian ada satu orang yakni Khusnul Azizah Mina (Mina) sudah menghafal 2 tahun dan sekarang kelas XI, mengatakan:

Memotivasi saya menghafal di adalah teman, jadi teman saya itu sekarang sudah lebih dulu menyelesaikan 30 juz. Katanya menghafal itu nantinya memberikan mahkota kehormatan kepada kedua orang tua, menghafal itu mudah dan akhirnya saya mencoba menghafal ketika MTs dan ketika saya coba memang mudah dan akhirnya saya menghafal sampai sekarang.²⁰

2) Minat Siswi

Data tentang minat siswi ini digali dengan wawancara dengan subjek penelitian minatnya timbul dari dalam dirinya sendiri, dengan ini peneliti melakukan wawancara dengan ustadzah Siti Zubaidah S.Pd.I dan ustadzah Dewi Nur Utari, S.Ag. kata beliau minat itu timbul dari dirinya masing-masing, yakni:

¹⁹Wawancara dengan Elma Amalina (siswi kelas XII), Kamis 22 Agustus 2019 pukul 21:50.

²⁰Wawancara dengan Khusnul Azizah Mina (siswi kelas XI), Kamis 22 Agustus pukul 21:05.

ustadzah Siti Zubaidah mengatakan:

Siswa yang mempunyai hafalan lebih banyak itu kembali kepada dirinya masing-masing. Ustadzah memfasilitasi dan mendukung bagaimana kehendak mereka sebaik mungkin dan Alhamdulillah yang angkatan kedua ada siswa yang belum sampai seminggu, namanya Ahmad Ahdal sampai dites di dalam masjid oleh seseorang ustadz, ibaratnya mengukuhkan kalau dia ini hafal 30 juz dan benar-benar tahu (mutqin) orang ituanya sampai meneteskan air mata dan beliau berkata menjadi ibu paling beruntung di dunia.

Siswa yang terlambat dalam menghafal itu faktornya mungkin karena anak-anak itu masing-masing ada yang tingkatan kecerdasannya dan mempunyai bidang masing-masing. Dia dalam bidang menghafal lumayan lambat. Contoh di sini ada yang dibidang matematika menjuarai mewakili tanah laut ini lomba di Banjarmasin dan menghafal Qurannya lambat, tajwidnya susah dan memang ada yang seperti itu karena setiap siswa mempunyai bidang-bidang masing-masing, nah untuk anak seperti ini biasanya kami bimbing tajwidnya dulu.²¹

Dewi Nur Utari, S.Ag. mengatakan:

Siswa laki-laki itu kata dia ingin istiqomah hijrah karena awalnya itu dia salah satu siswa yang lumayan nakal laki-laki bagaimana biasanya nakalnya anak MAN seumuran mereka akhirnya ia hijrah dan memperbaiki diri nah dia hafal 30 juz. Nah ia itu sebagai salah satu contoh teladan di sini yang hijrah dan istiqomah dalam menghafal, Ada yang mengatakan dia itu tidak berani memandang perempuan dan perempuan pun tidak berani berbicara dengannya (seگان), dengan kata lain menjaga pergaulan.²²

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu subjek penelitian yaitu siswi yang bernama Maria Ulfa terkait

²¹Wawancara dengan ustadzah Siti Zubaidah (ustadzah Tahfizh), Kamis 22 Agustus 2019 pukul 20:30.

²²Wawancara dengan ustadzah Dewi Nur Utari (ustadzah Tahfizh), Kamis 22 Agustus pukul 20:45.

minat siswi dalam menghafal Alquran dia merupakan contoh siswa yang menghafal karena kemauan dirinya sendiri. Maria Ulfa mengatakan: “saya menghafal dari awal masuk di sini sudah tiga tahun dan sekarang kelas XII, saya menghafal memang kehendak hati, dari dulu waktu awal masuk kesini mengincar karena ada program tahfizh, kalau ibu dulu maunya saya jadi qori’ah tapi kata saya maunya jadi seorang penghafal Alquran”.²³

b. Faktor Lingkungan Sekolah

Hasil observasi dan wawancara penulis mendapatkan bahwa lingkungan sekolah mereka sangat mempengaruhi siswi menghafal Alquran di MAN Insan Cendekia Tanah Laut, karena MAN Insan Cendekia Tanah Laut merupakan sekolah yang bersistem *Boarding school* dan semua siswa/siswi yang bersekolah di MAN Insan Cendekia Tanah Laut semuanya wajib asrama dan wajib mengikuti program keagamaan tahfizh. Jadi segala aktifitas 24 jam mereka bersama dengan teman-temannya dan ini sangat mempengaruhi dalam keberhasilan menghafalnya.

Hasil wawancara dengan subjek penelitian yakni koordinator tahfizh asrama bapak Muhammad Syarif, S.Th.I, beliau mengatakan:

Menghafal Alquran yang pertama siswa diarahkan supaya punya teman tahfizh yang bisa memotivasi dalam menambah hafalan jadi misalkan temannya punya hafalan yang banyak, ia terdorong juga untuk menghafal Alquran..

²³Wawancara dengan maria ulfa, (siswi kelas XII), Kamis 22 Agustus 2019 pukul 21:40.

Juga faktor lainnya yaitu, mereka lagi masa-masa pubertas jadi sangat rentan terutama kepada lawan jenis.²⁴

Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswi yakni Adelia Rizkia Nisa, dia Mengatakan:

Saya di sini dalam menghafal melihat teman, teman yang hafal 30 juz itu seperti tidak ada beban, hidupnya santai, di lingkungan sini dimuliakan terus, dan sering juara juga, ikut lomba juara, ikut itu menang, pokoknya ada saja terus, jadi saya mau juga seperti itu, padahal dia itu terlihat biasa saja dan dapat terus yang dia kehendaki berkah Alquran.²⁵

Data tentang lingkungan masyarakat ini digali dari wawancara dengan beberapa siswi yang menjadi subjek penelitian ada satu orang yakni Khairaitunnisa mengatakan: “teman laki-laki, karena kalau disini satu lingkungan dengan teman laki-laki, berbeda dengan di pondok bisanya khusus perempuan dan tidak ada laki-laki”.²⁶

Khusnul Hamidaitul Munawwaroh, mengatakan: “karena mungkin dasar sudah ada program di sini jadi itu yang saya maksimalkan, karena ada program tahfizh ini saya merasa termotivasi, ustadzahnya juga, beliau selalu menerima yang mau setoran (membah hafalan) kapan saja”.²⁷

²⁴Wawancara dengan bapak Muhammad Syarif (koordinator tahfizh), Sabtu 24 Agustus 2019 pukul 07:47.

²⁵Wawancara dengan Adelia Rizkia Nisa (kelas XI), Kamis 22 Agustus 2019 pukul 21:15.

²⁶Wawancara dengan Khairaitunnisa (siswi kelas XI), Kamis 22 Agustus 2019 pukul 21:25.

²⁷Wawancara dengan Khusnul Hamidaitul Munawwaroh (siswi kelas XII), Kamis 22 Agustus 2019 pukul 21:20.

Elma Amalina, mengatakan: “sulit menjaga jarak dengan lawan jenis dan faktor pendukungnya itu motivasi diri sendiri ingin membahagiakan orang tua, setelah itu di sini banyak juga teman-teman yang sudah hafal 30 juz, teman bisa maka saya juga harus bisa”.²⁸

b. Waktu Untuk Menghafal

Salah faktor yang mempengaruhi dalam menghafal Alquran adalah waktu. Siswa harus bisa membagi waktu dan mencuri-curi waktu yang telalu padat yaitu antara sekolah, ekstrakurikuler dan kegiatan asrama untuk menambah, muraja’ah hafalan dan khusus untuk kelas XII mempersiapkan evaluasi tahfizh. Data mengenai hal ini penulis dapat dari wawancara dengan subjek penelitian yakni:

Pimpinan asrama putri yaitu ustadzah Rahmawati S.M., beliau mengatakan: “anak-anak mempunyai jadwal yang sangat padat dari pagi jam 06.45 sudah keluar asrama nanti setelah ashar sepulang sekolah eskul dan nanti malam bimbingan macam-macam sampai jam 10 malam, jadi mereka sebenarnya itu lebih lelah dibandingkan kita”.²⁹

²⁸Wawancara dengan Elma Amalina, (siswi kelas XII), Kamis 22 Agustus 2019 Pukul 21:50.

²⁹Wawancara dengan ustadzah Rahmawati (pimpinan asrama putri), Kamis 22 Agustus 2019 pukul 09:33.

Wawancara dengan siswi Khusnul Hamidaitul Munawwaroh, dia mengatakan: “menurut saya yang menjadi faktor saya dalam menghafal adalah waktu yang padat, meyelingkan waktu antara belajar, antara kegiatan keagamaan, kegiatan asrama, itu sangat berpengaruh kepada hafalan saya”.³⁰

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa mereka mengatakan hal yang sama dengan Ustadzah Rahmawati yakni dengan Khusnul Azizah Mina, Adelia Rizkia Nisa, Khairaitunnisa, Maria Ulfa dan Elma Amalina mereka semua mengatakan faktor yang mempengaruhi mereka dalam menghafal adalah waktu yang kurang, karena padatnya kegiatan di MAN Insan Cendekia Tanah Laut.

Jadi jelaslah dari hasil wawancara di atas waktu memang sangat mempengaruhi siswa dalam menghafal Alquran di MAN Insan Cendekia ini yang mempunyai banyak sekali kegiatan, baik itu belajar di kelas, ekstrakurikuler maupun kegiatan asrama.

C. Analisis data

Sebagaimana telah peneliti uraikan dalam penyajian data di atas, maka peneliti dapat melakukan analisis data secara sederhana dan agar nantinya dapat memberikan gambaran yang jelas tentang data yang disajikan dalam penelitian. Agar analisis ini lebih terarah, peneliti

³⁰Wawancara dengan Khusnul Hamidaitul Munawwaroh (siswi kelas XII), Kamis 22 Agustus 2019 pukul 21:30.

menyajikannya berdasarkan pokok-pokok permasalahan yang telah diterapkan sebelumnya. Adapun analisis data yang peneliti kemukakan adalah sebagai berikut:

1. Metode Menghafal Alquran Siswa Pada Kegiatan Keagamaan Tahfizul Quran di MAN Insan Cendekia Tanah Laut, terlihat data tentang hal:

- a. Metode Wahdah (diulang-ulang)

Metode Wahdah adalah metode dengan cara mengulang-ulang bacaan yang dihafal.³¹

Metode wahdah, yaitu menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali, atau dua puluh kali, atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya. Dengan demikian penghafal akan mampu mengkondisikan ayat-ayat yang dihafalkannya, bukan saja dalam bayangannya, akan tetapi tidak benar-benar membentuk gerak refleks pada lisannya. Setelah benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya, dengan cara yang sama, demikian seterusnya hitidak mencapai satu muka. Setelah ayat-ayat dalam satu muka telah dihafalnya, maka gilirannya menghafal urutan-urutan ayat dalam satu muka. Untuk menghafal yang demikian maka langkah selanjutnya adalah membaca dan mengulang-ulang lembar tersebut hitidak benar-benar lisan mampu memproduksi ayat-ayat dalam satu muk tersebut secara alami atau refleks. Demikian selanjutnya,

³¹Wawancara Dengan Ustadz Muhammad Syarif, Koordinator di Asrama MAN Insan Cendekia Tanah Laut, Wawancara pribadi, Aula MAN Insan Cendekia Tanah Laut, Sabtu 24 Agustus pukul 07.30 WITA.

sehingga semakin banyak diulang maka kualitas hafalan akan semakin representative.³²

b. Metode visual (melihat bacaan/tulisan sambil mengingat-ingat).

Asal dari bahasanya melihat bacaan/tulisannya (visual) bisa dalam bentuk bacaan imam shalat, kemudian misalkan pembacaan surah-surah dipagi hari jadi anak-anak itu setelah wirid tidak langsung makan. Mereka diarahkan untuk membaca surah pilihan terlebih dahulu, intinya di dalam Alquran itu ada surah-surah pilihan yang ketika dihafal akan mudah menghafal yang lain. Jadi dipilih surah-surahnya, setiap pagi senin apa, selasa apa intinya seperti semacam dalam Alquran itu kan hatinya Alquran, hati Alquran itu kan yasin nah itu. belum lagi surah-surah yang lain.³³

c. Sima'i dan mengetahui arti bacaan ayat yang dihafal

Sima'ii artinya mendengar. Yang dimaksud dengan metode ini ialah mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini akan sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat ekstra, terutama bagi penghafal itunanetra, atau anak-anak yang masih dibawa umur yang belum mengenal tulis baca Alquran. Metode ini dapat dilakukan dengan dua alternatif.

³²Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 63.

³³Wawancara Dengan Ustadz Muhammad Syarif, Koordinator di Asrama MAN Insan Cendekia Tanah Laut, Wawancara pribadi, Aula MAN Insan Cendekia Tanah Laut, Sabtu 24 Agustus pukul 07.30 WITA.

- a. Mendengar dari guru yang membimbingnya, terutama bagi penghafal tunanetra, atau anak-anak. Dalam hal seperti ini, instruktur untuk lebih berperan aktif, sabar dan teliti dalam membacakan dan membimbingnya, karena ia harus membacakan satu persatu ayat yang dihafalnya, sehingga penghafal mampu menghafalnya secara sempurna. Baru kemudian dilanjutkan dengan ayat berikutnya.
- b. Merekam terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalkannya ke dalam pita kaset sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya. Kemudian kaset diputar dan didengar secara seksama sambil mengikutinya secara perlahan-lahan. Kemudian diulang lagi dan diulang lagi, dan seterusnya menurut kebutuhan sehingga ayat-ayat tersebut benar-benar hafal di luar kepala. Setelah hafalan diatidakp cukup mapan barulah berpindah kepada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama, dan demikian seterusnya. Metode ini akan sangat efektif untuk penghafal tunanetra, anak-anak, atau penghafal mandiri atau untuk takrir (mengulang kembali) ayat-ayat yang sudah dihafalnya. Tentunya penghafal yang menggunakan metode ini, harus menyediakan alat-alat bantu secukupnya, seperti tape-recorder, pita kaset, dan lain-lain.³⁴

Sima'i dan mengetahui arti bacaan ayat yang dihafal yaitu mendengarkan kepada anak-anak dan diarahkan ketika menghafal itu

³⁴Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 64-65.

setidaknya mengetahui artinya terjemahnya jadi bukan hanya sekedar menghafal tapi juga mengetahui artinya.³⁵

Tabel VII Metode menghafal Alquran siswi di bawah ini:

No	Nama Siswi	Kelas	Metode
1.	Khusnul Azizah Mina	11	mengulang-ulang (wahdah)
2.	Adelia Rizkia Nisa	11	Sima'i dan visual
3.	Khairaitunnisa	11	membaca berulang-ulang (wahdah) dan melihat tulisan (visual)
4.	Khusnul Hamidaitul Munawwaroh	12	Mengulang-ulang (wahdah)
5.	Maria Ulfa	12	Mengulang-ulang (wahdah)
6.	Elma Amalina	12	membaca berulang-ulang (wahdah) dan melihat tulisan (visual)

Dari penyajian data di atas dapat diketahui bahwa metode yang dipakai siswa hampir sama yaitu metode mengulang-ulang (wahdah), dua orang menggunakan metode visual dan satu orang yang menggunakan metode sima'i.

³⁵Wawancara Dengan Ustadz Muhammad Syarif, Koordinator di Asrama MAN Insan Cendekia Tanah Laut, Wawancara pribadi, Aula MAN Insan Cendekia Tanah Laut, Sabtu 24 Agustus pukul 07.30 WITA.

2. Faktor yang mempengaruhi siswa dalam menghafal Alquran diantaranya adalah Faktor siswa (motivasi dan minat), lingkungan (keluarga/orang tua, msyarakat/teman dan sekolah) dan waktu untuk menghafal.

- a. Faktor siswi

- 1) Motivasi Siswi

Dari penyajian data sebelumnya yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi dapat diketahui bahwa motivasi ini mempengaruhi siswa dalam menghafal Alquran.

Hal ini sesuai dengan hasil temuan yang penulis temukan di lapangan bahwa sebagian kecil dari faktor yang mempengaruhi siswi dalam menghafal Alquran adalah motivasi, baik itu motivasi dari guru, orang tua dan teman.

- 2) Minat siswi

Berdasarkan dari penyajian data yang dijelaskan sebelumnya bahwa berhasil tidaknya sesuatu pembelajaran juga tergantung pada minat siswa selaku subjek yang menghafal Alquran. Menghafal Alquran ini akan lebih mudah dan dikatakan berhasil apabila ada minat dari diri siswa masing-masing untuk menghafal Alquran, karena kata ustadzah Siti Zubaidah mereka itu punya minat masing-masing ada yang minatnya dibidang selain menghafal, ada yang memang ia bagus dibidang lain bahkan sering berprestasi di bidang yang dia minati itu tetapi dalam bidang menghafal lumayan lemah. Ada juga siswi yang sejak awal mengincar program tahfizhnya jadi dia mengatakan

kalau menghafal itu memang mudah.³⁶ Minat memang memegang peran penting segala hal karena dengan adanya minat seseorang anak akan lebih bersemangat untuk melakukan suatu pekerjaan atau perbuatan tanpa adanya paksaan.

Jadi, dapat dikatakan bahwa minat ini sangat memegang peran penting dan sangat mempengaruhi siswi dalam menghafal Alquran, karena minat terkait dengan usaha, semisal anak menaruh minat pada menghafal Alquran, tentu dia akan berusaha, istiqomah dan selalu mengulang-ulangnya sebaliknya orang yang kurang berminat akan mengabaikannya.

b. Faktor Lingkungan.

Berdasarkan dari penyajian data di atas lingkungan sekolah mereka sangat mempengaruhi siswi menghafal Alquran di MAN Insan Cendekia Tanah Laut, karena MAN Insan Cendekia Tanah Laut merupakan sekolah yang bersistem *Boarding school* dan semua siswa/siswi yang bersekolah di MAN Insan Cendekia Tanah Laut semuanya wajib asrama dan wajib mengikuti program keagamaan Tahfiz. Jadi segala aktifitas 24 jam mereka bersama dengan teman-temannya dan ini sangat mempengaruhi dalam keberhasilan menghafalnya.

Penulis melihat siswa memang sangat terpengaruh dengan teman lingkungan asramanya seperti dikatakan juga oleh koordinator tahfiz asrama MAN Insan Cendekia Tanah Laut siswa diarahkan untuk

³⁶Wawancara dengan ustadzah Siti Zubaidah (ustadzah Tahfiz), Kamis 22 Agustus 2019 pukul 20:30.

mempunyai teman yang mampu memotivasi agar lebih semangat dalam menghafal kalau perlu berteman dengan orang yang semangat dalam menghafal. Lebih bagus lagi apabila mempunyai teman yang mempunyai hafalan banyak karena ada mengatakan ketika mereka melihat teman mereka bisa menghafal dalam jumlah yang banyak maka dia juga harus bisa.

c. Faktor Waktu.

Berdasarkan penyajian data di atas salah faktor yang mempengaruhi dalam menghafal Alquran adalah waktu. Siswa harus bisa membagi waktu dan mencuri-curi waktu yang telalu padat yaitu antara sekolah, ekstrakurikuler dan kegiatan asrama untuk menambah, muraja'ah hafalan dan evaluasi tahfizh.

hasil wawancara penulis mendapatkan banyak sekali yang mengatakan bahawa yang sangat mempengaruhi mereka adalah waktu karena padatnya kegiatan mereka di MAN Insan Cendekia Tanah Laut.

Bagi mereka yang menghafal Alquran disamping kegiatan-kegiatan lainnya, seperti sekolah kerja dan kesibukan yang lain, maka ia harus pandai-pandai memanfaatkan waktu yang ada. Justru di sini diperlukan manajemen waktu yang baik. Artinya penghafal harus mampu mengantisipasi dan memilih waktu yang diatidakp sesuai dan tepat baginya untuk menghafal Alquran. Para psikolog mengatakan, bahwa manajemen waktu yang baik akan berpengaruh besar terhadap pelekatan materi, utamanya dalam hal ini bagi mereka yang mempunyai kesibukkan

lain di samping menghafal Alquran. Oleh karena itu ia harus mampu mengaitur waktu sedemikian rupa untuk menghafal dan untuk kegiatan yang lainnya.³⁷

³⁷Ahsin W. Al-hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Alquran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 59.